









ayatnya pasti memiliki latar belakang yang bisa diingat dan diambil pelajaran didalamnya.

Ada orang yang berdzikir hanya dengan lisan saja, tapi tidak sadar, tidak disertai dengan hati. Seperti seorang anak kecil yang bernyanyi, “bangun tidur kuterus mandi, tidak lupa menggosok gigi”. Ketika disuruh mandi ia malah marah-marah, karena ia tidak sadar dengan apa yang diucapkannya. Atau mungkin di satu rumah yang memiliki burung beo, ketika ada tamu yang datang, burung tersebut bersuara, “silahkan masuk!”. Walaupun sampai sepuluh kali burung tersebut mempersilahkan masuk, tetap saja tamu tersebut tidak akan masuk. Tapi ketika pribuminya mengatakan “silahkan masuk!”, walapun cuma sekali, maka tamu tersebut akan masuk ke rumah. Kenapa demikian, karena burung itu berkicau, kalau manusia berbicara. Orang mungkin sering merasa doanya tidak dikabulkan oleh Allah, bisa jadi karena selama ini ia hanya berkicau seperti burung, bukannya berdoa.

Melihat fenomena yang terjadi seperti itu, maka penting sekali untuk diketahui hal-hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam menyikapi hal tersebut, mengingat bahwa dzikir adalah aktifitas yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat dalam sebuah majlis dzikir.

Dalam pembahasan ini akan diangkat tentang deskripsi dzikir yang tercantum dalam al-Qur’an dengan menguraikan satu persatu ayat-ayat tentang dzikir menurut para mufassir, sehingga dapat diketahui makna sebenarnya dzikir itu dan hal-hal yang berhubungan dengannya.







3. Iskandar Dzulkornain dalam skripsinya *Dzikir dalam al-Qur'an* dengan nomor induk U-2008/TH/014, menjelaskan tentang pengertian dzikir, manfaat dzikir, dan proses dzikir dalam al-Qur'an . Ia menyimpulkan bahwa dzikir adalah aktifitas mengingat Allah yang dilakukan oleh seorang mukmin untuk mengagungkannya dengan penuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasannya seraya menyebut *asma'* Allah dalam hati dan lisan. Sedangkan manfaat dzikir yaitu menenteramkan atau menenangkan hati (jiwa) manusia, memperoleh perhatian dari Allah SWT, dan mempertebal keimanan. Adapun proses dzikir yaitu bahwa proses permulaan dzikir akan mempengaruhi fisik yang belum sinkron dengan hati yang belum tercurahkan, akan tetapi apabila dilakukan dengan terus menerus mengingat dan ber-*tafakkur* atas keagungan Allah, maka sedikit demi sedikit getaran terhadap fisik itu akan berubah menjadi lunak, bening bahkan hati dan fisik tidak lagi berkesimpangan tatkala berdzikir kepada Allah.

Walaupun berbagai penelitian tentang dzikir telah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut tidak diterangkan secara rinci seperti dzikir hanya diartikan dengan mengingat Allah dengan lisan dan hati, padahal dzikir kepada Allah tidak hanya terbatas pada hati dan lisan. Oleh karena itu, penyusun berusaha melakukan penelitian untuk melengkapi celah pembahasan yang belum diungkap.









